



## Hubungan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia di Puskesmas Penrang Kabupaten Wajo

**Yenni Yenni**

Universitas Indonesia Timur Makassar

[arsenyenni@gmail.com](mailto:arsenyenni@gmail.com)

**Andi Tenri Angka**

Universitas Indonesia Timur Makassar

[anditenriangka121189@gmail.com](mailto:anditenriangka121189@gmail.com)

Alamat: Jl. Abd. Kadir No.74, Balang Baru, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan

Korespondensi penulis: [arsenyenni@gmail.com](mailto:arsenyenni@gmail.com)

**Abstract.** Iron (Fe) tablets are mineral tablets that the body uses to make red blood cells and hemoglobin. For red blood cell production, Fe is the most significant element. Food is a natural source of iron. Nutritional anemia can develop in pregnant women if they don't get enough iron in their diet (blood deficiency). Pregnant women need iron (Fe) tablets, so they must consume at least 90 Fe tablets during pregnancy. The aim of the research was to determine the relationship between consumption of Fe tablets and the incidence of anemia at the Penrang Community Health Center, Wajo Regency. The type of research used was a cross sectional study. The samples were 72 pregnant women who underwent pregnancy checks at the Penrang Community Health Center, Wajo Regency, using a random sampling technique. The research results showed a relationship between consumption of Fe tablets and the incidence of anemia at the Penrang Health Center, Wajo Regency, where the  $p$  value =  $0.000 < \alpha = 0.05$ . The conclusion is that there is a relationship between the consumption of Fe tablets and the incidence of anemia at the Penrang Community Health Center, Wajo Regency.

**Keywords:** Anemia, Consumption of Fe Tablets

**Abstrak.** Tablet zat besi (Fe) adalah tablet mineral yang digunakan tubuh untuk membuat sel darah merah dan hemoglobin. Untuk produksi sel darah merah, Fe adalah unsur yang paling signifikan. Makanan adalah sumber alami zat besi. Anemia gizi dapat berkembang pada wanita hamil jika mereka tidak mendapatkan cukup zat besi dalam makanan mereka (kekurangan darah). Ibu hamil membutuhkan tablet zat besi (Fe), sehingga harus mengonsumsi setidaknya 90 tablet Fe selama kehamilan. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia di Puskesmas Penrang Kabupaten Wajo. Jenis penelitian yang digunakan adalah *cross sectional study*. Sampel adalah sebagian ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Penrang Kabupaten Wajo sebanyak 72 ibu hamil dengan teknik pengambilan sampel secara *random sampling*. Hasil penelitian ada hubungan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia di Puskesmas Penrang Kabupaten Wajo dimana nilai  $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ . Kesimpulan ada hubungan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia di Puskesmas Penrang Kabupaten Wajo.

**Kata kunci:** Anemia, Konsumsi Tablet Fe

### LATAR BELAKANG

Tablet zat besi (Fe) adalah tablet mineral yang digunakan tubuh untuk membuat sel darah merah dan hemoglobin. Untuk produksi sel darah merah, Fe adalah unsur yang paling signifikan. Makanan adalah sumber alami zat besi. Anemia gizi dapat berkembang pada

Received Februari 17, 2020; Revised Maret 10, 2020; Published Maret 30, 2020

\* Yenni, [arsenyenni@gmail.com](mailto:arsenyenni@gmail.com)

wanita hamil jika mereka tidak mendapatkan cukup zat besi dalam makanan mereka (kekurangan darah). Ibu hamil membutuhkan tablet zat besi (Fe), sehingga harus mengonsumsi setidaknya 90 tablet Fe selama kehamilan. (Kemenkes RI, 2018)

Mengonsumsi tablet tambah darah berkaitan dengan anemia. Hal ini dapat dilihat dari pendapat yang menyatakan bahwa melalui konsumsi tablet Fe yang rutin setiap hari dapat mengurangi prevalensi anemia dan mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil (Purnadibrata, I.M., 2011)

Anemia masih menjadi permasalahan di dunia terutama di negara-negara berkembang. World Health Organization (WHO) mengemukakan bahwa 50% lebih wanita di dunia menderita anemia. Kondisi ini dapat memberikan dampak merugikan di setiap kelompok umur termasuk ibu hamil. Pada ibu hamil, kejadian anemia dapat menyebabkan penyulit pada ibu maupun bayi yang dikandungnya seperti perdarahan yang mengancam jiwa, keguguran, berat badan bayi lahir rendah (BBLR) dan kelahiran prematur (Mithra, P dkk, 2013)

Jumlah penderita di negara berkembang diketahui 370 juta wanita yang menderita anemia karena defisiensi zat besi. Prevalensi rata-rata lebih tinggi pada ibu hamil (51%) dibandingkan pada wanita yang tidak hamil (41%). Prevalensi diantara ibu hamil bervariasi dari 31% di Amerika Selatan hingga 64% di Asia bagian selatan. Di India sekitar 88% ibu hamil yang menderita anemia dan pada wilayah Asia lainnya ditemukan hampir 60% wanita yang mengalami anemia (Gibney, M. K., 2015)

Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 ibu hamil yang mendapatkan tablet tambah darah (TTD) sebesar 73,2% dan yang tidak sebesar 26,8%. Namun hanya 24% saja ibu yang mendapatkan tablet tambah darah (TTD) yang direkomendasikan yaitu 90 tablet dan mendapat <90 butir sebesar 76%. Ibu hamil yang mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) <90 tablet sebesar 61,9% dan > 90 tablet sebesar 38,1% sehingga program ini tidak berjalan dengan efektif untuk mengurangi kejadian anemia pada ibu hamil karena masih banyak ibu yang tidak mendapat tablet tambah darah < 90 tablet yaitu sekitar 76%. Berdasarkan laporan Riskesdas 2018 proporsi anemia ibu hamil tahun 2013 sebesar 37,1% dan tahun 2018 sebesar 48,9% (Riskesdas, 2018)

Ibu hamil yang mendapatkan tablet tambah darah (90 tablet) di Provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 153.589 dari 176.036 ibu hamil atau sebesar 87,25% sedangkan untuk Kabupaten Wajo sebanyak 7.096 ibu hamil yang mendapatkan TTD sebanyak 6.123 atau sebesar 86,29% ((Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2019, n.d.))

Berdasarkan pengambilan data awal dari Puskesmas Penrang tahun 2018 dari jumlah ibu hamil sebanyak 248, yang mengalami anemia sebanyak 20 ibu hamil dan semua ibu hamil mendapatkan tablet tambah darah sedangkan tahun 2019 dari 260 ibu hamil, yang mengalami anemia 32 ibu hamil dan semuanya mendapatkan tablet tambah darah (Data sekunder Puskesmas Penrang).

Pada ibu hamil, keadaan anemia ditandai dengan rendahnya kadar Hb, yaitu kurang dari 11 g/dl. Terjadinya anemia disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor risiko terjadinya anemia adalah rendahnya asupan zat besi, absorpsi zat besi yang rendah, yang dapat disebabkan dari konsumsi makanan yang mengandung fitat dan fenol. Selain itu, terjadinya anemia juga disebabkan oleh kurang energi kronis (KEK), umur kehamilan, paritas, status gizi, pola konsumsi dan tingkat kepatuhan mengonsumsi tablet Fe atau tablet zat besi oleh ibu hamil (Hidayah W, dan Anasari T, 2012)

Kebutuhan zat besi selama kehamilan sekitar 1000 mg yaitu 500 mg digunakan untuk meningkatkan massa sel darah merah, 300 mg digunakan untuk transportasi ke fetus dalam kehamilan 12 minggu dan 200 mg digunakan untuk menggantikan cairan yang keluar (Rizki dkk, 2018). Perkiraan makan ibu hamil dalam sehari yaitu 1000-2500 kalori yang menghasilkan 10-15 mg zat besi, tetapi hanya 1-2 mg yang terserap dalam tubuh. Apabila mengonsumsi 1 tablet Fe maka diperkirakan 6-8 mg zat besi diserap dalam tubuh. Apabila dikonsumsi rutin 90 hari, zat besi yang diserap yaitu 720 mg. Zat besi lebih mudah diserap dalam bentuk ferro, maka di Indonesia besi yang digunakan adalah bentuk ferrous sulfat dan dapat diserap tubuh sampai 20% (Sarah, Sophia, dan Irianto Irianto, 2018)

Upaya pemerintah dalam mengatasi anemia defisiensi besi ibu hamil yaitu terfokus pada pemberian tablet tambah darah (Fe) pada ibu hamil. Menurut Peraturan Kementerian Kesehatan Nomor: 88 Tahun 2012 tentang Standar Tablet Tambah Darah Bagi Wanita Usia Subur, Ibu Hamil dinyatakan bahwa untuk melindungi wanita usia subur dan ibu hamil dari kekurangan gizi dan mencegah terjadinya anemia gizi besi maka perlu mengonsumsi tablet tambah darah. Program pemberian tablet besi sangat terkait dengan pelayanan kesehatan pada ibu hamil (K1-K4) karena diberikan pada saat ibu hamil melakukan kunjungan pelayanan kesehatan, pemberian tablet besi juga menjadi salah satu syarat terpenuhinya kunjungan ibu hamil K4 (Kementerian Kesehatan RI dan Millenium Challenge Account, 2015)

Pemerintah Indonesia menerapkan dan terfokus pada pemberian tablet tambah darah (Fe) pada ibu hamil. Ibu hamil mendapatkan tablet tambah darah 90 tablet selama

kehamilannya. Program ini dilaksanakan dengan harapan setiap ibu hamil secara teratur memeriksakan diri ke Puskesmas atau Posyandu selama masa kehamilannya (Rosyda Fitria Rahmi, 2019). Departemen Kesehatan masih terus melaksanakan program penanggulangan anemia defisiensi besi pada ibu hamil dengan membagikan tablet besi atau tablet tambah darah kepada ibu hamil sebanyak satu tablet setiap satu hari berturut-turut selama 90 hari selama masa kehamilan (Amanda, 2013)

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Tablet FE**

Tablet zat besi (Fe) adalah tablet mineral yang digunakan tubuh untuk membuat sel darah merah dan hemoglobin. Untuk produksi sel darah merah, Fe adalah unsur yang paling signifikan. Makanan adalah sumber alami zat besi. Anemia gizi dapat berkembang pada wanita hamil jika mereka tidak mendapatkan cukup zat besi dalam makanan mereka (kekurangan darah). Ibu hamil membutuhkan tablet zat besi (Fe), sehingga harus mengonsumsi setidaknya 90 tablet Fe selama kehamilan. (Kemenkes RI, 2018).

Pemerintah Indonesia menerapkan dan terfokus pada pemberian tablet tambah darah (Fe) pada ibu hamil. Ibu hamil mendapatkan tablet tambah darah 90 tablet selama kehamilannya. Program ini dilaksanakan dengan harapan setiap ibu hamil secara teratur memeriksakan diri ke Puskesmas atau Posyandu selama masa kehamilannya (Rosyda Fitria Rahmi, 2019).

Kandungan Tablet Fe yaitu zat besi (ferrous fumarate yang setara dengan 60 mg besi elemental), asam folat 0,400 mg (Kemenkes RI, 2018).

Zat Besi (Fe) merupakan komponen mioglobin, protein yang mengantarkan oksigen ke otot, serta enzim, kolagen, dan daya tahan tubuh, menurut Kementerian Kesehatan 2018

### **Anemia**

Anemia merupakan suatu kondisi tubuh dimana kadar hemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah dari normal. Hemoglobin yaitu salah satu komponen dalam sel darah merah/eritrosit yang berfungsi untuk mengikat oksigen dan menghantarkannya ke seluruh sel jaringan tubuh. Oksigen sangat diperlukan oleh jaringan tubuh untuk melakukan fungsinya. Apabila kekurangan oksigen dalam jaringan otak akan otot akan menyebabkan gejala antara lain kurangnya konsentrasi dan kurang bugar dalam melakukan aktivitas. Hemoglobin dibentuk dari gabungan protein dan zat besi dan membentuk sel darah merah/eritrosit. Pada umumnya anemia merupakan suatu gejala yang harus dicari penyebabnya dan penanggulangannya dilakukan sesuai penyebabnya (Lis Sopiha Suryani, 2021)

Anemia merupakan penurunan kapasitas darah dalam membawa oksigen yang disebabkan oleh penurunan jumlah sel darah merah atau berkurangnya konsentrasi hemoglobin dalam sirkulasi darah. Anemia dalam kehamilan menurut WHO didefinisikan sebagai kadar hemoglobin yang kurang dari 11 gr/dl<sup>16</sup>. Selain itu juga ada yang menyebutkan bahwa anemia pada kehamilan merupakan suatu keadaan penurunan kadar hemoglobin darah akibat kekurangan zat besi dengan kadar hemoglobin pada TM I dan TM III <11 gr/% dan kadar hemoglobin pada TM II < 10,5 gr/%, nilai batas tersebut dan perbedaannya dengan kondisi wanita tidak hamil adalah karena hemodilusi, terutama pada TM II (Rosyda Fitria Rahmi, 2019)

### **Kehamilan**

Kehamilan adalah proses bertemunya sel telur dan sel sperma sehingga terjadi fertilisasi, dilanjutkan implantasi sampai lahirnya janin (Diki Retno Yuliani., 2021).

Kehamilan merupakan mata rantai yang berkesinambungan dan terdiri dari ovulasi, migrasi, spermatozoa, dan ovum. Konsepsi dan pertumbuhan zigot, nidasi (implantasi) pada uterus, pembentukan plasenta dan tumbuh kembang hasil konsepsi sampai aterm (Manuaba, 2012).

Tujuan asuhan kehamilan yang harus di upayakan oleh bidan melalui asuhan antenatal yang efektif; adalah mempromosikan dan menjaga kesehatan fisik mental sosial ibu dan bayi dengan pendidikan kesehatan, gizi, kebersihan diri, dan proses kelahiran bayi. Di dalamnya juga harus dilakukan deteksi abnormalitas atau komplikasi dan penatalaksanaan komplikasi medis, bedah, atau obstetri selama kehamilan. Pada asuhan kehamilan juga dikembangkan persiapan persalinan serta kesiapan menghadapi komplikasi, membantu menyiapkan ibu untuk menyusui dengan sukses, menjalankan nifas normal dan merawat anak secara fisik, psikologis dan sosial dan mempersiapkan rujukan apabila diperlukan (Siti Tyastuti, 2016)

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Study*. Dengan pendekatan cross sectional, yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika kolerasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) (Notoatmodjo, 2012).

Penelitian ini bertujuan hubungan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia di Puskesmas Penrang Kabupaten Wajo. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Penrang

Kabupaten Wajo. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan diwilayah kerja Puskesmas Lan di Puskesmas Penrang Kabupaten Wajo sebanyak 260 ibu hamil. Sampel dalam penelitian adalah sebagian ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Penrang Kabupaten Wajo sebanyak 72 ibu hamil. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan tehnik *random sampling* dimana ibu hamil memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan berupa data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya atau objek peneliti oleh penelitian perorangan atau organisasi. Dalam penelitian ini data primer didapatkan dari pengisian kusioner tentang hubungan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia di Puskesmas Penrang Kabupaten Wajo. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, dengan menggunakan skor dalam penilaiannya. Pertanyaan bersifat tertutup agar mempermudah kepada responden. Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang disertai dengan penjelasan-penjelasan untuk mengetahui hasil penelitian secara jels dan mendetail.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **1. Analisa Univariat**

##### a. Konsumsi tablet Fe

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Konsumsi Tablet Fe Di Puskesmas  
Penrang Kabupaten Wajo

Konsumsi Tablet Fe	Frekuensi	Persentase
Mengkomsumsi	42	58.3
Tidak Mengkomsumsi	30	41.7
Total	72	100

Sumber: *Data Primer*

Tabel 1 menunjukkan bahwa konsumsi tablet Fe di Puskesmas Penrang Kabupaten Wajo dari 72 responden terdapat sebanyak 42 (58,3%) yang mengkomsumsi dan 30 (41,7%) yang tidak mengkomsumsi.

##### b. Anemia dalam kehamilan

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia Dalam Kehamilan

Di Puskesmas Penrang Kabupaten Wajo

Anemia dalam kehamilan	Frekuensi	Persentase
Tidak Anemia	40	55.6
Ringan	20	27.8
Sedang	12	16.7
Total	72	100

Sumber: *Data Primer*

Tabel 2 menunjukkan bahwa kejadian anemia dalam kehamilan di Puskesmas Penrang Kabupaten Wajo dari 72 responden terdapat sebanyak 40 (55,6%) kategori tidak anemia, 20 (27,8%) kategori anemia ringan, dan 12 (16,7%) kategori anemia sedang.

**2. Analisa Bivariat**

Hubungan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia.

Tabel 3  
Hubungan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Di Puskesmas Penrang Kabupaten Wajo

Anemia Dalam Kehamilan	Konsumsi Tablet Fe				Jumlah		p value
	Mengonsumsi		Tidak Mengonsumsi				
	f	%	f	%	f	%	
Tidak Anemia	32	44,4	8	11,1	40	55,6	0,000
Ringan	6	8,3	14	19,4	20	27,8	
Sedang	4	5,6	8	11,1	12	16,7	
Total	42	58,3	30	41,7	72	100	

Sumber: *Data Primer*

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hubungan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia di Puskesmas Penrang Kabupaten Wajo dari 72 responden terdapat sebanyak 42 (58,3%) yang mengonsumsi dimana 32 (44,4%) anemia kategori tidak anemia, 6 (8,3%) kategori anemia ringan dan 4 (5,6%) kategori anemia sedang. Sedangkan yang tidak mengonsumsi sebanyak 30 (41,7%) dimana 8 (11,1%) anemia kategori tidak anemia, 14 (19,4%) kategori anemia ringan dan 8 (11,1%) kategori anemia sedang. Berdasarkan hasil statistic chi square di peroleh nilai p value = 0,000 <  $\alpha$  = 0,05 yang menunjukkan bahwa ada hubungan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia di Puskesmas Penrang Kabupaten Wajo.

## **Pembahasan**

Tablet zat besi (Fe) adalah tablet mineral yang digunakan tubuh untuk membuat sel darah merah dan hemoglobin. Untuk produksi sel darah merah, Fe adalah unsur yang paling signifikan. Makanan adalah sumber alami zat besi. Anemia gizi dapat berkembang pada wanita hamil jika mereka tidak mendapatkan cukup zat besi dalam makanan mereka (kekurangan darah). Ibu hamil membutuhkan tablet zat besi (Fe), sehingga harus mengonsumsi setidaknya 90 tablet Fe selama kehamilan. (Kemenkes RI, 2018)

Penelitian ini sejalan dengan Ana Samiatul Milah dengan judul hubungan konsumsi tablet fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di desa Baregbeg wilayah kerja Puskesmas Baregbeg Kabupaten Ciamis tahun 2018 dengan hasil uji statistic diperoleh terdapat hubungan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan p value 0,002.

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas ibu hamil mengonsumsi tablet Fe sehingga tidak mengalami anemia. Salah satu upaya untuk pencegahan dan pengobatan anemia adalah dengan konsumsi zat besi yang banyak terkandung dalam Tablet Fe. Zat besi (Fe) merupakan mikro elemen essensial bagi tubuh yang diperlukan dalam sintesa hemoglobin. Konsumsi tablet Fe sangat berkaitan dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil. Anemia defisiensi zat besi yang banyak dialami ibu hamil disebabkan oleh kepatuhan mengonsumsi tablet Fe yang tidak baik ataupun cara mengonsumsi yang salah sehingga menyebabkan kurangnya penyerapan zat besi pada tubuh ibu

Pada saat hamil darah mengalami pengenceran (hemodilusi) yang ditandai dengan peningkatan volume plasma 30-40% yang puncaknya terjadi pada usia kehamilan 32 sampai 34 minggu. Jumlah peningkatan sel darah 18-30% dan haemoglobin sekitar 19%. Bila haemoglobin ibu sebelum hamil sekitar 11 gr%, maka dengan terjadinya hemodilusi akan mengakibatkan anemia hamil fisiologis dan Hb ibu akan menjadi 9,5 gr%

Seluruh ibu hamil mengakui mendapat tablet atau suplemen dari tenaga kesehatan yang harus dikonsumsi setiap malam, saat melakukan pemeriksaan kehamilan ke bidan. Dari hasil penelitian ini peneliti berpendapat adanya ibu hamil yang tidak teratur mengonsumsi tablet Fe mengindikasikan adanya kekurangan zat besi dalam darah ibu karena tidak terpenuhinya zat besi sehingga dapat menyebabkan anemia.

Anemia selama kehamilan dapat berdampak pada komplikasi persalinan seperti terjadinya perdarahan postpartum. Setiap ibu hamil dengan anemia memiliki risiko untuk terjadi perdarahan postpartum. Hal ini terjadi karena ketidakmampuan uterus untuk berkontraksi yang adekuat. Pada anemia jumlah sel darah merah yang aktif berkurang, sehingga mempengaruhi jumlah kadar haemoglobin dalam darah.



## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Ada hubungan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia di Puskesmas Penrang Kabupaten Wajo.

### **Saran**

Sebaiknya ibu hamil dapat mengkonsumsi tablet Fe secara teratur sesuai dengan anjuran dari petugas kesehatan sehingga dapat mencegah kejadian anemia.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Amanda. (2013). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Garam Kota Solok.
- Ana Samiatul Millah. (2019). Hubungan konsumsi tablet fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di desa baregbeg wilayah kerja puskesmas Baregbeg kabupaten Ciamis tahun 2018.
- Ani Luh. (2013). Buku Saku Anemia Defisiensi Besi. ECG:Jakarta.
- Diki Retno Yuliani. (2021). Asuhan kehamilan. Penerbit: Yayasan kita menulis.
- Gibney, M. K. (2015). Gizi Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Hidayah W, dan Anasari T. (2012). Hubungan kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia di Desa Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmiah Kebidanan* 2012;3:1-13.
- Kemenkes RI. (2018). Profil Kesehatan Indonesia 2018. Keputusan Menteri kesehatan Republik Indonesia. Jakarta. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI dan Millenium Challenge Account. (2015). Pedoman Program Pemberian dan Pemantauan Mutu Tablet Tambah Darah Untuk Ibu Hamil di Wilayah Program Kesehatan dan Gizi Berbasis Masyarakat Indonesia. Jakarta.
- Lis Sopiah Suryani. (2021). Pencegahan anemia dengan makanan tambahan. Penerbit: Edu publisher.
- Lusiana Gultom. (2020). Asuhan kebidanan kehamilan. Sidoardjo: Zifatama Jawara.
- Mandarika, Chrisna Paksi. (2014). Hubungan Kepatuhan Meminum Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil TM III Di Puskesmas Kalikajar 1 Wonosobo.

- Program Study Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Yogyakarta.
- Manuaba. (2010). Ilmu kebidanan penyakit kandungan dan KB untuk pendidikan bidan edisi kedua. Jakarta: EGC.
- Manuaba. (2012). Pengantar kuliah obstetri. Jakarta: EGC.
- Mithra, P dkk. (2013). Compliance with Iron Folic Acid Among pregnant Women in Urban Area South India. *African Health Sciences*. 13(4):880-885.
- Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2020. (n.d.). Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2020.
- Purnadibrata, I.M. (2011). Upaya Pencegahan Anemia Gizi Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmu Gizi* 2(2), 118–124.
- Riadi, Muchlisin. (2017). Pengertian, Kriteria, Tanda dan Pencegahan Anemia. Available from: <https://www.kajianpustaka.com/2017/11/pengertian-kriteriatanda-pencegahan-anemia.html>.
- Riskesdas. (2018). Laporan Nasional Riskesdas 2018. Kementerian kesehatan RI Badan Penelitian dan pengembangan kesehatan.
- Rizki dkk. (2018). Hubungan Suplementasi Tablet Fe Dengan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Air Dingin Kota Padang.” *Jurnal Kesehatan Andalas* 6(3):502.
- Rosyda Fitria Rahmi. (2019). hubungan tingkat kepatuhan dosis waktu dan cara mengkonsumsi tablet fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan umur kehamilan 28-31 minggu di puskesmas semanu. Skripsi poltekes Yogyakarta.
- Sarah, Sophia, dan Irianto Irianto. (2018). Suplementasi Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Pejeruk Tahun 2017.” *YARSI Medical Journal* 26(2):77–81.
- Siti Tyastuti. (2016). Asuhan kebidanan kehamilan. Jakarta: Pusdik SDM kesehatan.
- Tristiyanti WF. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Anemia Pada Ibu Hamil Status Di Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Skripsi. Prodi Gizi Masyarakat dan Sumber Daya Keluarga Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. Available on <http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/44643/A06wft.pdf>.
- Waryana. (2010). Gizi Reproduksi. Pustaka Rahima.